



IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA TULIS AL-QUR'AN (TBTQ) PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR

Wachidah Toyyibatun Nisa'¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Mohammad Afifullah³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013002@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id,

mohammad.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

It certainly is a learning that must be instilled early, such as reading the qur 'an and understanding its meaning. But if reading the qur 'an is without reference to the knowledge of how it is reading, then the reward should be turned into sin because it differs in the reading is different in meaning. With regard to the implementation of the TBTQ plus program in the study of pie and intelligence at 1 Ngenep elementary school. The purpose of this research described how the TBTQ plus programs run at 1 Ngenep elementary school. This study is qualitative research type case studies and by using supporting documents. The methods used in this study employ methods of observation, documentation, and interview. As a result of this study, the researchers found that TBTQ plus programs at 1 ngenep elementary school are running the program through 3 stages of planning, execution, and results of the program which surpassed its evaluations.

Keyword: TBTQ Plus, PAI, elementary school.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang keempat serta merupakan penyempurna dari kalam-kalam sebelumnya. Huruf hijaiyah adalah penulisan yang dipakai di dalam Al-qur'an. Nabi Muhammad SAW dipilih oleh Allah SWT sebagai nabi yang diamanahi wahyu berupa AL-Qur'an untuk diamalkan kepada para umatnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT lewat perantara malaikat Jibril. Selain sebagai kalam penyempurna sebelumnya, Al-Qur'an juga menjadi pedoman hidup bagi manusia. Ayat Al-Qur'an yang pertama berbunyi IQRA' yang memiliki arti bacalah. Dalam hal ini Allah SWT mengisyaratkan kepada para hambanya untuk selalu membaca (belajar) yang mana dengan membaca maka pengetahuan kita akan selalu bertambah. Al-Qur'an juga sebagai penjawab semua permasalahan dari zaman ke zaman.

Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama muslim, maka tidak heran jika banyak lantunan al-qur'an yang sering kita dengarkan dimana-mana. Membaca al-qur'an adalah suatu pahala bagi seorang muslim. Apalagi pada saat bulan Ramadhan tiba, pahalanya juga dilipat gandakan setiap satu hurufnya. Begitu nikmatnya jika kita ditakdirkan menjadi seorang muslim yang bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam memperdalam agama islam, kemampuan baca tulis Al-qur'an atau sering kita sebut dengan kemampuan BTQ adalah tahap awal yang harus ditempuh. Pada tahapan ini, berhasil atau tidaknya menjadi tolak ukur di dalam cara mempelajari cabang-cabang ilmu yang lebih luas. Maka dari itu, pada tingkatan dasar seharusnya diadakan pembelajaran menggunakan program BTQ (Baca Tulis Al-qur'an). Perlu kita ingat bahwasanya mempelajari Al-qur'an adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu sudah seharusnya pembelajaran membaca serta menulis Al-qur'an diajarkan kepada peserta didik muslim pada semua jejang pendidikan. Bahkan sekolah yang latar belakang agama peserta didiknya beragam, juga harus menerapkannya pada peserta didik muslim.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca serta menulis Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran menulis dan membaca abjad di sekolah. Alasannya karena pada pembelajaran Al-Qur'an anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Bahasa yang digunakan di dalam Al-qur'an adalah Bahasa arab, yang mana bahasa itu bukanlah Bahasa keseharian mereka, sehingga mempersulit dalam mempelajari serta memahaminya. Maka dari itu, pembelajaran BTQ sulit dilakukan tanpa guru. Selain tidak mempunyai sanad keilmuan, di khawatirkan dalam pembacaan serta pengucapannya tidak sesuai dengan makhorijul huruf.

Banyaknya peserta didik yang kurang dalam hal mengetahui huruf hijaiyah, kurang benarnya dalam pembacaan makhorijul huruf, serta kakunya siswa dalam menulis huruf arab khususnya huruf hijaiyah merupakan masalah yang ada di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang. Dalam hal motivasipun juga kurang dimiliki siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan adanya kesenjangan diantara siswa. Kurangnya akhlaq para siswa juga menimbulkan kecemasan para pendidik di SDN 1 Ngenep". Maka dari itu, dikarenakan adanya problem yang telah terjadi, sangat penting sekali peranan para pendidik sebagai pemecah problem tersebut, karena di sisi lain para pendidik adalah seorang yang sudah diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab di dalam pelaksanaan operasional pengajaran dan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan kesadaran dari pengelola sekolah, mengingat begitu pentingnya bagi peserta didik kemampuan membaca Al-Qur'an, misalnya pemberian bimbingan khusus kepada peserta didiknya dalam hal menguasai ilmu membaca serta menulis Al-Qur'an, karena akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Maka untuk memberikan pengajaran materi yang sesuai dengan kurikulum khususnya di SDN 1 Ngenep, kerjasama para guru sangat diperlukan. Menurut Afifulloh., et. al (2023) bahwa kualitas sumber daya manusia baik pendidik ataupun peserta didik adalah imbas dari kualitas suatu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan implementasi program TBTQ Plus dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 1 Ngenep. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah penelitian

Islamiyah., et. al (2020) yang mendeskripsikan pengimplementasian “Program BTTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca, Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Berdasarkan review dari penelitian tersebut diketahui bahwa metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berfokus kepada implementasi program BTTQ dalam peningkatan kemampuan baca tulis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berfokus untuk memperoleh data mengenai bagaimana suatu program TBTQ dapat berjalan lancar dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Jika dilihat dari jenis metode penelitiannya, maka sudah jelas bahwa metode penelitiannya sama. Akan tetapi jika dilihat dari subjek yang diteliti serta bentuk cara permainan yang dilakukan, maka jelas tidak sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian yang serupa sebelumnya. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah., et. al (2019) dengan judul “. Pada review skripsi tersebut metode penelitian yang dipakai sama. Akan tetapi dalam pembahasan yang dibahas berbeda dengan peneliti. Pada penelitian Ainiyah fokus yang dituju yakni mengenai peningkatan kemampuan baca tulis al-qur’an melalui program BTQ. Berbeda dengan penelitian TBTQ yang membahas mengenai suatu langkah-langkah rencana awal sampai akhir dari program TBTQ Plus. Pada penelitian sejenis juga yaitu penelitian Masrifah (2019) yang berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun”. Pada jenis dan metode yang digunakan sama dengan yang digunakan peneliti. Pada pembahasan yang dipaparkan hampir mirip, akan tetapi dalam penelitian Mammun hanya membahas perencanaan dan pelaksanaan tanpa membahas hasil dari sebuah program tersebut.

Program TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep tidak hanya pembelajaran yang berfokus kepada baca tulis al-qur’an saja, akan tetapi juga kepada akhlaq para peserta didik. Hal ini diwujudkan dengan adanya kelas madin menggunakan pembelajaran kitab kuning klasik. Keunikan tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengimplementasian program TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep.

B. Metode

Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan penuturan Bakri dalam Gunawan (2022) sangatlah cocok apabila pendekatan kualitatif penggunaannya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara detail berkaitan dengan fenomena sosial yang kompleks. Adapun jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Yusuf (2014) adalah suatu proses yang dilakukan secara detail sistematis, dan naturalistik dalam pengumpulan informasi, berkaitan dengan suatu peristiwa baik itu kepada kelompok ataupun individu dengan menggunakan berbagai teknik dan metode serta banyak sumber pengetahuan sebagai cara efektif dalam memahami bagaimana suatu kejadian, latar, orang yang

memiliki fungsi sesuai dengan konteksnya. Menurut Moleng dalam Gunawan (2022) salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu melakukan sendiri dalam penelitian dan pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan, karena kehadiran peneliti diperlukan sebagai pelaksana, perencana, penafsir data yang diperoleh, dan pengumpul data serta penganalisis yang mana hal itu dijadikan sebagai laporan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan juga sebagai mengeksplorasi serta penemu data berdasarkan penelitian yang telah diambil menggunakan instrumen penelitian yang dipilih. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Ngenep Kabupaten Malang adapun tempat lokasi penelitian ini di Jalan Singo Joyo RT: 04 RW: 02 Desa Ngenep kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Malang. Alasan peneliti mengambil objek penelitian disini yakni merupakan sekolah tempat peneliti mengajar, yang mana peneliti sudah mengetahui apa saja yang diterapkan di dalamnya baik di terapkan di dalam kelas ataupun pembiasaan yang dilaksanakan di setiap harinya. Penentuan sumber data adalah hal yang sangat perlu sebelum penelitian ini dilaksanakan, yang mana akan dijadikan bahan laporan yakni dimana data tersebut didapatkan, sehingga untuk sebuah masalah penelitian akan jauh lebih mudah diteliti yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder dan primer. Pada teknik pengumpulan datanya yaitu dengan 3 teknik, antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menyesuaikan dengan pendapat Miles, Huberman dan Saldana dalam Sugiono (2015) yaitu model yang dipakai adalah model interaktif di awali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Selama penelitian berlangsung bisa melakukan proses analisis dalam proses pengumpulan data secara terus menerus. Setelah teknik analisis data, maka selanjutnya yaitu pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data dan diperoleh dengan cara penelitian. Peneliti menggunakan teknik beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sebaya, dan yang terakhir adalah diskusi ahli.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 1 ngenep berkaitan dengan implementasi program TBTQ Plus dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, di dapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. *Perencanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang*

Sebagai lembaga Sekolah Dasar Negeri yang di naungi oleh negara dalam hal perencanaan pastinya SDN 1 Ngenep banyak mempertimbangkan segala hal sebelum melakukan perencanaan pembelajaran. Suatu kegiatan yang di awali dengan perencanaan

matang lebih tertata dari pada suatu kegiatan yang tanpa perencanaan. Menurut Ananda (2019) Perencanaan pembelajaran memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan serta merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam penyusunan rencana pembelajaran supaya lebih terarah serta berjalan efisien dan efektif. Widyasari., et. al (2018) juga membahas bahwa dalam proses pembelajaran, suatu perencanaan dapat membantu guru pada pembelajaran, akan tetapi hal tersebut harus disertai pengimplementasian secara terpadu dan di kombinasikan secara harmonis dengan kegiatan yang lainnya, seperti evaluasi dan pengawasan pada pembelajaran.

Pada tahap perencanaan guru melakukan 4 langkah, yang pertama adalah penyusunan target pembelajaran. Penyusunan target dalam program ini yaitu menyusun target dari pembelajaran program TBTQ Plus sebagai bentuk output siswa, seperti menyusun target peserta didik agar dapat menyelesaikan hafalan-hafalan sesuai dengan jenjang masing-masing kelas yang diikuti dengan pemilihan metode serta strategi yang cocok digunakan sesuai situasi dan kondisi SDN 1 Ngenep.

Setelah melakukan hal tersebut, barulah koordinasi selanjutnya kepada guru-guru, dan yang terakhir yaitu para guru kelas membantu mengkoordinasikan kepada para wali murid. Sebelum program TBTQ Plus dilaksanakan, yang dilakukan adalah dengan membagi guru-guru sebagai penanggung jawab pengawas para siswa pada saat TBTQ Plus berlangsung. Suatu koordinasi sangat penting dalam sebuah organisasi, dikarenakan dapat menciptakan suatu yang sepemikiran atau selaras bersama agar tercipta hasil yang sesuai dengan perencanaannya.

Setelah hal-hal diatas dilakukan maka yang dilakukan selanjutnya yakni penyiapan materi sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta matang. Guru pembimbing sebelum pembelajaran dimulai yang disiapkan antara lain: buku pembelajarannya (kitab kuning), materi yang akan disampaikan dipelajari dahulu beserta contoh-contoh yang mudah di mengerti sesuai situasi dan kondisi para siswa SDN 1 Ngenep.

Tahapan yang terakhir yaitu merumuskan tujuan. Tujuan dari adanya program pembelajaran tuntas baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki harapan supaya seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan serta memahami dan juga membuat huruf- huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam Al Qur'an. Plus-nya adalah mengenalkan dan mempelajari kitab-kitab dasar madrasah diniyah seperti Alala, Aqidatul Awam, dan Mabadiul Fiqh yang mana bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemudian menjadi insan yang memiliki petunjuk dan pedoman hidup sehingga kehidupannya tidak akan tersesat.

2. Pelaksanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang

Apabila telah tersusun perencanaan program, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari suatu perencanaan. Pelaksanaan adalah inti dari perencanaan dalam program. Mengawali pembelajaran menurut Usman dalam Ananda (2019), dapat melalui empat kegiatan dalam pelaksanaannya, yaitu pertama memusatkan perhatian peserta didik kepada pendidik. Kedua memunculkan motivasi kepada peserta didik, ketiga memberikan acuan seperti batas-batas tugas dan mengemukakan tujuan melalui berbagai usaha, menyarankan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, keempat, membuat materi-materi yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dikuasai oleh peserta didik. Pada proses pelaksanaan yang dilakukan dalam program TBTQ Plus didapatkan beberapa informasi, yakni yang pertama adalah waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pada program TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap kelas dan dibagi menjadi 2 waktu berbeda. Pada kelas tinggi dilaksanakan pada hari Senin-Rabu pada waktu setelah sholat dhuhur dan untuk kelas rendah dilaksanakan pada hari Kamis-Sabtu pada waktu jam pembelajaran pertama. Menurut Farichah (2015) yang mana mengatakan bahwa waktu pagi sampai siang merupakan jam sekolah yang masih efektif, berbeda dengan sore hari yang merupakan waktu pada saat para siswa sudah lelah. Selanjutnya adalah proses pembelajaran, pada TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep diawali dengan do'a serta salam dan salah, lalu pada kegiatan inti yakni pemaparan materi, dan yang terakhir di tutup dengan salam serta do'a.

Proses pembelajaran selanjutnya yaitu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru pembimbing menyampaikan materi bahan ajar dengan menggunakan metode variatif yang mana guru pembimbing membacakan kitab dan peserta didik menyimak bacaan tersebut serta memberikan tanya jawab kepada peserta didik dan melakukan pengecekan mengenai pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan serta mengecek tulisan siswa dengan peserta didik mengumpulkan satu persatu.

Metode pembelajaran juga merupakan strategi yang dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran yang bisa dipahami para siswa. Tahapan pelaksanaan yang terakhir yaitu media pembelajaran yang digunakan pembimbing.

Pada suatu pembelajaran metode dari guru pembimbing masih belum cukup tanpa adanya media pembelajaran. Pada proses belajar mengajar media pembelajaran sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam pendidikan dan dalam perkembangan siswa di sekolah dari seorang guru bisa di serap dengan baik agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan. Pada pembelajaran TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep menggunakan media

bagan, atau pesawat kertas yang telah dimodifikasi dan dimainkan para siswa dengan langkah-langkah yang di instruksikan oleh guru pembimbing. Pada media ini bukan hanya gurulah yang aktif, akan tetapi keaktifan peserta didik juga ikut serta dalam pembelajaran.

3. Hasil program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan sudah selesai maka tahap yang terakhir yakni tahap hasil pembelajaran. Hasil dari program TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep dilakukan sesuai dengan teori karakteristik peserta didik SD/MI. Jika ditinjau dari temuan yang ditemukan oleh peneliti, motivasi yang diberikan oleh pendidik sangat berpengaruh kepada hasil peserta didik itu sendiri. Cara pembelajaran yang membebaskan peserta didik bebas menentukan nada nadzom, memilih kelompok, membuat kreasi musik pada saat penghafalan nadzom merupakan cara pembelajaran yang menyenangkan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik sebagai siswa. Sudjana dalam Nurhayati (2016) menuturkan bahwa pengalaman belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran sebagai dari hasil belajarnya.

Evaluasi merupakan suatu patokan untuk mendapatkan sebuah hasil. Evaluasi sendiri juga sangat penting karena menjadi patokan bahwa suatu program sudah berhasil atau perlu ada pembenahan. Oleh karena itu, pemilihan jenis evaluasi juga harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan materi pembelajaran. Menurut Edwind dalam Magdalena., et. al (2020) evaluasi ialah suatu proses atau tindakan sesuatu dalam menentukan nilai. Adapun jenis evaluasi yang dilakukan di SDN 1 Ngenep yaitu menggunakan daily ibadah check dan self assessment. Pada TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep sesuai dari pengevaluasian yang ada di dapatkan beberapa hasil, antara lain yang pertama yaitu peserta didik yang hafal nadhom alala.

Pada pembelajaran TBTQ Plus, hafal nadhom alala adalah sebuah keharusan yang mana hal itu juga dinyanyikan dengan macam-macam lagu yang mana membuat para siswa senang dan tidak bosan. Hafal nadhom juga diharapkan para siswa mengenali kehidupan pondok pesantren walaupun mereka bukan orang yang berasal dari pondok pesantren. Menghafal juga bagus untuk daya ingat karena mampu membantu meningkatkan kinerja otak.

Hasil selanjutnya adalah peserta didik memiliki akhlaku karimah. Setelah adanya materi pasti yang diharapkan adalah penerapan dari materi-materi yang dipelajari. Pada hasil pembelajaran yang kedua yaitu menjadikan peserta memiliki akhlak yang baik dari sebagai hasil dari adanya pembelajaran TBTQ Plus. Sekolah mana yang tidak bangga karena memiliki siswa dan siswi yang berakhlakul karimah. Nilai bisa dicari akan tetapi penerapan yang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan akan sulit dicari apabila tidak terus menerus dalam membimbingnya. Akhlakul karimah yang dimaksud disini yaitu

terbentuknya siswa dan siswi yang memiliki budi pekerti luhur secara sadar tanpa paksaan dengan cara pembiasaan secara terus menerus. Self assessment juga membantu siswa berlatih kejujuran, terutama jujur kepada dirinya sendiri. Hasil yang terakhir yaitu motivasi peserta didik. Seperti apa yang dikatakan pepatah bahwa guru terbaik adalah pengalaman. Seorang guru dapat memberikan peserta didik pengalaman-pengalaman yang berharga sebagai bekal ia kelak. Guru juga dapat menjadi motivasi seorang siswa dalam terus belajar. Menurut Suri., et. al (2019) memaparkan bahwa keefektifan suatu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa dilihat dari pencapaian prestasi belajar yang diinginkan dengan cara penggunaan metode yang tepat.

Pada pembelajaran TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep guru juga merupakan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran guru yang memperhatikan karakteristik didik juga merupakan salah satu alasan yang menjadikan peserta didik senang dan tidak bosan dalam pembelajaran TBTQ Plus. Pembelajaran variatif juga merupakan wujud gagasan atau teknik yang sudah dikemas sedemikian rupa oleh pendidik dengan tujuan supaya dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan kemajuan yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif dalam hasil dan proses belajar. (Nuraiha, 2020)

Guru pembimbing juga lebih suka belajar lebih action dari pada berada di dalam ruangan. Cara pembelajaran yang menarik menjadikan rasa ketertarikan siswa dengan program TBTQ Plus. Karakteristik peserta didik sangat penting diperhatikan.

D. Simpulan

Pada pembelajaran yang tertata dan matang dibutuhkan sebuah langkah-langkah demi mencapai tujuan yang sesuai. Pada umumnya program tuntas baca tulis al-qur'an (TBTQ) hanya berfokus pada membaca dan menulis al-qur'an, akan tetapi hal ini berbeda dengan SDN 1 Ngenep. Program TBTQ bukan berfokus pada membaca dan menulis al-qur'an saja melainkan dengan ada penambahan berupa pembelajaran kitab kuning klasik yang bertujuan utama untuk membenah akhlak peserta didik. Program TBTQ Plus merupakan suatu program yang mana selalu ada pembenahan dan perbaikan dalam setiap tahunnya yang bertujuan agar meningkatkan hasil kualitas terbaik peserta didik dari program tersebut.

Kekurangan dari Program TBTQ Plus yaitu minimnya waktu pelaksanaan dalam pembelajarannya serta kurangnya bantuan orang tua yang memantau daily ibadah check dengan jujur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang mana menjadi bahan penelitiannya serta dalam proses pengambilan serta pengumpulan data lebih mempersiapkan diri sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad., dan Sulistiono, Muhammad. 2023. "Penguatan Literasi Digital Melalui Pembuatan Media Pem Belajaran Audio Visual." *Wikrama Parahita* 212-216.
- Ainiyah. 2019. *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur`An (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti`Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lampung: FTIK.IAIN METRO.
- Ananda, Rusyidi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Farichah, Nisvi Nailil. 2015. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) di SMP 1 Muhammadiyah Semarang*. Semarang: FTIK. UIN WALISONGO.
- Gunawan, Dian Rizky Mandasari. 2022. "Internalisasi Karakter Nilai Aswaja An-Nahdliyah Berupa Tasamuh dan Tawazun Pada Siswa Mts Ma'arif NU Kota Malang." *Malang: FAI Unisma* Skripsi tidak diterbitkan.
- Magdalena, Ina., Fauzi, Hadana Nur., dan Putri, Raafiza. 2020. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang* 245-257.
- Islamiyah, Lailatul., Ertanti, Devi Wahyu., dan Sulistiono Muhammad. 2020. "Implementasi Program Bttq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca, Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Di Sd Islam Bani Hasyim Singosari Malang." *JPMI* 59-64.
- Masrifah, Mamnun. 2019. *Implementasi Program Baca Tulis Quran (Btq) Di Sdn Dolopo 02 Kabupaten Madiun*. Madiun: FTIK. IAIN PONOROGO.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Penelitian Keislaman* 31-50.
- Nuraiha. 2020. "Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur." *Literasiologi* 40-50.
- Nurhayati. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sd Inpres 1 Binaa." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2-11.
- Sugiono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, Dewi Etika., Sa'dullah, Anwar., dan Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. "Problematisa Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas Rendah di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang." *JPMI* 82-89.

Widyasari., Rasmitadila., dan Prasetyo, Teguh. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.